

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketika melaksanakan aktivitas operasional entitas, maka diperlukan adanya laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya, sehingga dari laporan ini dapat diketahui bagaimana kinerja serta performa dari suatu perusahaan, serta bisa dijadikan suatu evaluasi bagi perusahaan untuk setiap tahunnya. Dengan adanya evaluasi perusahaan, maka perusahaan dapat terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini penting untuk dilakukan karena setiap perusahaan memiliki kompetitor, sehingga untuk bertahan di persaingan yang ada, perusahaan harus bisa menjaga eksistensi serta performa yang baik. Laporan yang berfungsi sebagai pertanggung jawaban dalam melihat dan menilai suatu kinerja serta performa perusahaan adalah laporan keuangan.

Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana informasi. Pelaporan keuangan juga merupakan salah satu hal untuk dapat melihat apa yang telah dilaksanakan oleh seorang manajer. Laporan keuangan ada agar keuangan di dalam perusahaan dapat membantu para bagian yang memakai laporan keuangan dalam membuat keputusan bisnis. Menurut IAI (2014), laporan keuangan merupakan struktur saji pada posisi keuangan serta menggambarkan performa keuangan dari entitas.

Bagian awal sering dilihat oleh para eksternal pada laporan keuangan adalah informasi tentang laba/ rugi perusahaan yang tercantum pada bagian laporan P/L. Hal

ini dikarenakan oleh laporan P/L mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Informasi yang tercantum pada laporan keuangan akan menunjukkan situasi serta performa dari suatu perusahaan serta manajemen memiliki berhak dalam mengungkapkan data pada laporan keuangan tersebut. Dengan begitu, kunci mengenai laporan keuangan dapat disajikan dengan handal adalah berdasarkan dari ilmu serta kemahiran dari seorang manajer. Namun, dikarenakan laba menjadi salah satu landasan dalam menilai suatu perusahaan, maka banyak manajemen perusahaan yang berjuang untuk memodifikasi laba, agar laba yang ditampilkan perusahaan dapat dilihat baik serta menarik oleh para pengguna laporan keuangan. Tindakan inilah yang disebut sebagai manajemen laba.

Manajemen laba ialah hal alternatif, diperbuat manajer dalam meraih tujuan tertentu. Manajemen laba dapat terjadi dikarenakan ketidaksejajaran antara target yang ingin dicapai serta hasil yang sesungguhnya yang diperoleh dari perusahaan. Sehingga dari hal tersebut, manajemen berusaha mencari cara serta celah agar dapat memperbaiki hasil sesuai yang diinginkan namun juga menggunakan standar akuntansi yang diperbolehkan.

Tindakan curang yang dilaksanakan sebuah manajemen menyebabkan laporan keuangan yang terbit tidak lagi secara objektif dan sesuai dengan hasil yang sebenarnya. Manajemen laba dilaksanakan oleh seorang manajer dengan melakukan rekayasa secara disengaja agar laporan keuangan yang ada sesuai dengan tujuannya. Sampai saat ini, manajemen laba merupakan fenomena yang masih berjalan serta diperdebatkan.

Ada yang menganggap hal ini merupakan suatu kecurangan karena dengan melakukan manajemen laba maka perusahaan tidak menggambarkan dan menyajikan kondisi yang sebenarnya. Namun disisi lain ada yang membenarkan tindakan tersebut, dikarenakan walaupun melakukan manajemen laba, namun manajemen menggunakan metode yang berlaku.

Selain itu, manajemen laba ada karena adanya beda pendapat mengenai tanggung jawab serta perbuatan etis setiap orang. Maka dari itu, melalui laporan keuangan, pengguna dapat melihat tanggung jawab serta perilaku etis dari pembuat laporan keuangan. Perilaku yang mementingkan diri sendiri yang membuat pihak manajemen melakukan tindakan sesuai dengan tujuannya. Keinginan yang tidak sejalan antara manajemen serta para investor dan kreditur atau biasa disebut *principal* dapat memicu manajer dalam melakukan tindakan kecurang akuntansi yang dapat merugikan *principal*. Usaha yang dilakukan oleh manajer sebagai seorang agen yang melindungi kepentingan yang berbeda dari kepentingan *principal* adalah tindakan manajemen laba. Agen sering kali melakukan tindakan untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mendahulukan kepentingannya. Hal ini dilaksanakan oleh agen dengan merubah laporan perusahaan khususnya pada bagian laba rugi.

Perilaku manajemen laba dilakukan adalah memanipulasi laporan keuangan dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada. Transaksi yang tidak memiliki pengaruh terhadap aliran kas yaitu transaksi akrual merupakan hal yang dikendalikan oleh manajer dalam melakukan manipulasi laba. Akuntansi akrual ini terdiri dari 2 hal yaitu

NDA yang merupakan akrual yang telah ditetapkan dari situasi ekonomi suatu perusahaan dan DA yang merupakan akrual yang ditetapkan dari pihak manajemen.

Ada beberapa faktor yang dapat memicu seorang manajer dalam melaksanakan tindakan dari manajemen laba. Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan bagaimana suatu perusahaan menghasilkan suatu laba bersihnya, penjualan serta dari profitabilitas dapat menggambarkan tingkat kinerja dari suatu perusahaan. Berdasarkan Marsela (2017), kemakmuran perusahaan dapat dilihat dari tingginya keuntungan yang dihasilkan entitas. Rasio dari profitabilitas adalah proksi yang dapat dipakai untuk dapat melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Keuntungan yang diraih oleh manajer dapat mempengaruhi posisi serta bonus dari manajer. Oleh sebab itu, hal itu dapat memicu manajer melaksanakan tindak manajemen laba. Manajemen melaksanakan tindakan tersebut ketika melihat perusahaan memiliki profitabilitas kurang baik, sehingga perusahaan dapat terus dipandang baik oleh pihak eksternal dan juga performa serta kinerja dari perusahaan tersebut dipandang baik.

Faktor kedua yang membuat manajer dalam melakukan manajemen laba adalah *leverage*. Dalam menjalankan operasional dari suatu perusahaan, dana yang dipakai perusahaan dapat berasal dari modal ataupun dari pihak eksternal yang memberikan pinjaman. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan pinjaman dana, maka perusahaan harus memikirkan konsekuensi dan pertanggung jawabannya dalam mengembalikan dana tersebut nantinya kepada pemilik dana, dengan begitu

perusahaan harus dapat memikirkan cara dalam menambah keuntungan perusahaan dari sisi lain. Di dalam menggunakan pinjaman dana dari pihak eksternal, berarti secara laporan keuangan, perusahaan akan meningkatkan nilai hutangnya. Jika dilihat dari hal tersebut, maka perusahaan harus dapat bertanggung jawab atas biaya modal serta *financial risk* yang lebih tinggi.

Perusahaan yang mempunyai ketergantungan yang besar terhadap hutang, di dalam era bisnis modern sekarang disebut sebagai *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu cara dalam meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Bringham (2008), penggunaan utang di *level* tertentu akan mengurangi biaya modal dari suatu perusahaan, dikarenakan biaya yang dipakai untuk hutang tersebut masuk kedalam pengurangan dari pajak perusahaan dan juga membuat harga saham naik. *Leverage* adalah hutang jangka panjang dimana dapat dijadikan modal di dalam kegiatan operasional pada perusahaan. Jika perusahaan punya *leverage* cukup tinggi, maka berarti hutang yang dimiliki perusahaan jumlahnya lebih besar dibanding modal perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut tidaklah sehat.

*Leverage* memiliki dua jenis ialah *financial leverage* serta *operating leverage*. *Financial Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan potensi penggunaan biaya tetap pada keuangan yang berguna untuk mempertinggi dampak dari perubahan laba sebelum bunga dan pajak atas laba per saham (Gitman & Zutter, 2014:100). Ringkasnya adalah bagaimana utang yang digunakan tersebut dapat memiliki kontribusi kepada profitabilitas suatu perusahaan dan kemudian juga akan

berdampak terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *operating leverage* merupakan rasio antar biaya tetap yang dibagi dengan biaya variable. *Operating leverage* memiliki pengaruh yaitu dalam keputusan manajerial, seperti kenaikan di dalam investasi modal dapat meningkatkan relative biaya tetap terhadap biaya variable. Dengan *operating leverage*, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh perubahan terhadap penjualan mengenai keuntungan perusahaan apabila terjadi perubahan pada komposisi biaya variabel dan biaya tetap. Dengan hutang yang perusahaan miliki, perusahaan mengharapkan agar perusahaan dapat memodali dan mengelola asset yang dimiliki sehingga nilai perusahaan serta keuntungan terus meningkat.

*Shareholders* cenderung tertarik melihat besaran *operating leverage* serta *financial leverage* suatu perusahaan. Hal ini dapat menggambarkan berapa banyak kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dalam menutupi biaya yang ada serta menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk mengembalikan modal yang telah perusahaan tanamkan. Manfaat dari menggunakan hutang dalam operasional suatu perusahaan adalah pemegang saham dapat mengendalikan suatu perusahaan dengan nilai investasi yang dimiliki tidak terlalu besar serta jika pendapatan yang diperoleh tersebut dengan memanfaatkan hutang yang ada lebih tinggi dibanding biaya yang harus dibayar, maka *return* saham akan mengalami peningkatan (Putra, 2016). Jika perusahaan punya hutang yang cukup tinggi, maka manajer dapat melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap terlihat pada kondisi yang stabil serta sehat.

Adapun hal lain yang dapat memicu manajer dalam melaksanakan manajemen laba adalah *tax avoidance* yaitu suatu cara dalam menghindari pembayaran atas pajak yang sah dengan mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan mencari kelemahan dari peraturan yang ada. Praktik *tax avoidance* ini terjadi karena baik pemerintah maupun perusahaan memiliki kepentingan masing masing. Dari sisi pemerintah, pajak ialah pendapatan untuk pemerintah. Sedangkan dari sisi perusahaan, pajak merupakan beban sehingga manajemen berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin.

Pajak meningkatkan beban perusahaan dan merupakan beban yang signifikan bagi perusahaan. Pada sisi pemerintah, jika perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka hal ini dapat mengakibatkan pada hambatan pemungutan pajak, serta berkurangnya penerimaan kas negara. Namun pada sudut pandang perusahaan, pajak merupakan hal yang memberatkan. Oleh karena itu, manajer dapat melakukan beberapa hal dalam meminimalkan pajak, yaitu dengan melaksanakan penghindaran pajak dengan memanipulasi laba yaitu dengan memperkecil laba, agar bisa memperkecil beban pajak perusahaan.

Berdasar dari penjelasan, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Tax Avoidance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.” Terdapat perbedaan dengan terdahulu, karena penelitian ini menambahkan variable independent berupa *tax avoidance* yang pada penelitian sebelumnya jarang diteliti terkait dengan manajemen laba. Peneliti memakai sampel

yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dengan menambahkan variabel baru pada penelitian.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tiga rumusan masalah di dalam penelitian ini:

1. Apakah *Tax Avoidance* mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah *Leverage* mempengaruhi manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu menambahkan pengetahuan serta menjadi sumber dalam penelitian selanjutnya terkait *Tax Avoidance*, Profitabilitas dan *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa melihat serta menilai performa manajemen dari penelitian ini, sehingga dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat atas laporan keuangan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan wawasan untuk investor untuk bahan pertimbangan dalam menanggapi informasi di laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

## 4. Bagi Kreditor

Penelitian ini bisa dipakai dalam mempertimbangkan informasi dari perusahaan, agar dari pihak kreditor mampu memberikan keputusan dalam suatu pinjaman kepada perusahaan.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memakai data pada laporan keuangan tahunan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020.

2. Penelitian ini dibatasi hanya memakai variabel *tax avoidance*, profitabilitas dan *leverage* sebagai variable independen serta manajemen laba sebagai variable dependen.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penelitian terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Bagian pertama didalam penelitian ini menguraikan seputar latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penelitian.

#### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bagian ini menguraikan teori dasar yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh melalui tinjauan pustaka terkait yang mendukung penelitian tentang variabel dan kerangka berpikir, serta menguraikan rumusan hipotesis.

#### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan tentang populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variable operasional,

model empiris penelitian dan metode analisis yang digunakan.

#### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menguraikan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menurut berdasarkan dari metode penelitian.

#### **BAB V**

#### **KESIMPULAN**

Bagian akhir memaparkan hasil penelitian melalui kesimpulan dan saran penulis untuk penelitian selanjutnya.